

**URGENSI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 14  
LUWU KEC. BAJO BARAT KAB. LUWU**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

**OLEH :**

**SRIWAHYUNI  
NIM : 15.0201.0038**

**Dibimbing oleh;**

- 1. Dr. Hasbi, M.Ag.**
- 2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Urgensi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 14 Luwu Kec. Bajo Barat Kab. Luwu" ditulis oleh Sriwahyuni, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0201.0038, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, 21 September 2019 M bertepatan dengan 21 Muharram 1441 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 24 Oktober 2019 M

25 Safar 1441 H

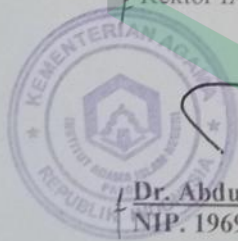
### Tim Penguji

- |                                |                   |         |
|--------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hasbi, M.Ag.            | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Muh. Ihsan, S.Pd., M.Pd.    | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Penguji I         | (.....) |
| 4. Drs. H. Alauddin, M.A       | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Hasbi, M. Ag.           | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Muh. Ihsan, S.Pd., M.Pd.    | Pembimbing II     | (.....) |

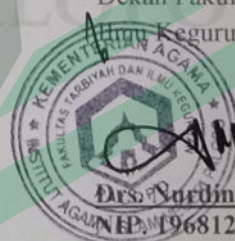
### Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
NIP. 19691104 199403 1 004



Drs. Yurdin K, M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sriwahyuni  
Nim : 15.0201.0038  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian Skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 05 September 2019

Yang Membuat Pernyataan



Sriwahyuni  
Nim 15.0201.0038

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas Rahmat dan Inayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para pengikutnya termasuk pada muhaddisin yang senantiasa memelihara dan menghidupkan sunnahnya

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai hambatan yang sulit diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa berkewajiban untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj.

Andi Riawarda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Fitri Angraeni, S.P. selaku pegawai yang telah banyak memberikan bantuan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I selaku penguji I dan Bapak Drs. H. Alauddin, M.A. selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Kepala perpustakaan dalam hal ini Bapak H. Madehang, S.Ag.,M.Pd., beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Teristimewa kedua orang tua tercinta, Ayahanda Haidir dan Ibunda (Alm. Warru) atas pengorbanannya. Secara lahir, batin, moril, dan material sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo.

8. Terkhusus nenek tercinta, Marannu yang telah membesarkan, merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, melakukan pengorbanan yang tiada batas serta memberikan dorongan dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo.

9. Saudara tercinta penulis, Ihwana yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta seluruh keluarga yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.

10. Sahabat-sahabat penulis di program studi pendidikan agama Islam yang penulis tidak sempat menulis nama-nama satu persatu semoga kekompakan dan ukhuwa tetap terjaga.

11. Seluruh Guru dan staf SMA Negeri 14 Luwu. Terutama Bapak Widodo, S.Pd. selaku kepala sekolah dan Ibu Aisah Daud serta Ibu Muliana selaku guru pendidikan agama Islam. Tidak lupa kepada peserta didik SMA Negeri 14 luwu yang telah bersedia menjadi informan.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdoa semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga skripsi ini berguna bagi yang memerlukannya.

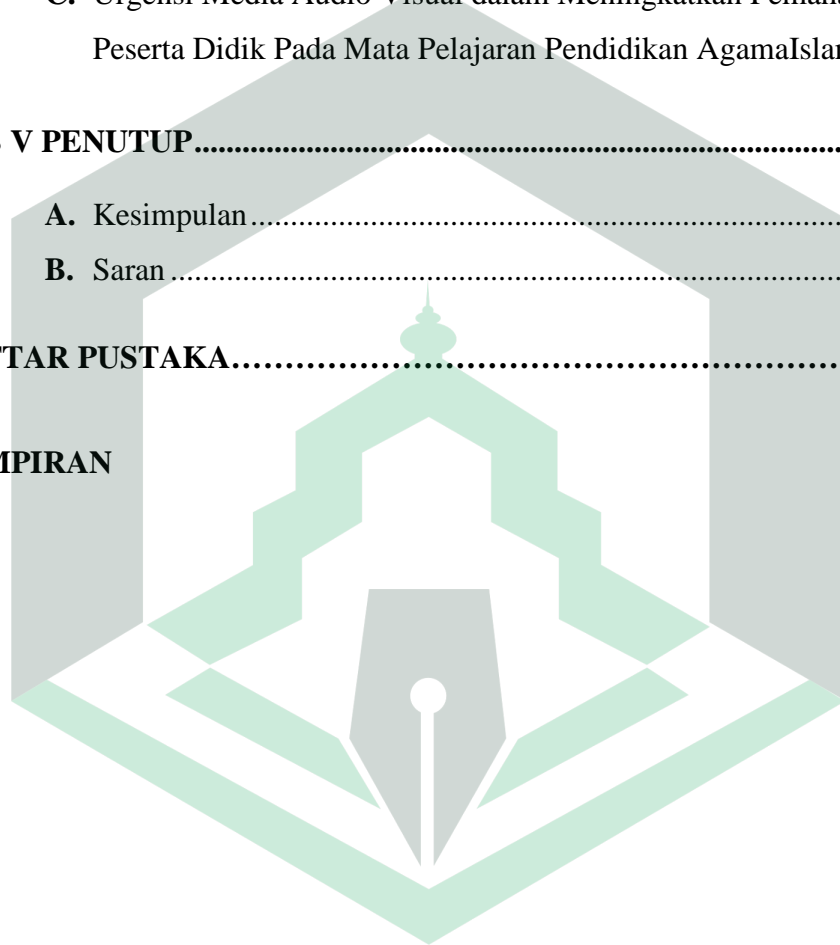
Palopo, 29 Agustus 2019

Sriwahyuni

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Defenisi Operasional Variabel.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Media Audio-Visual.....	11
C. Pemahaman Peserta Didik.....	24
D. Pendidikan Agama Islam.....	26
E. Kerangka Pikir.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	39
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMA Negeri 14 Luwu .....	51
C. Urgensi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan AgamaIslam.....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan guru SMA Negeri 14 luwu.....	45
Tabel 4.2 Keadaan peserta didik SMA Negeri 14 luwu .....	47
Tabel 4.3 Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 14 luwu.....	49
Tabel 4.4 Perlengkapan kegiatan administrasi SMA Negeri 14 luwu .....	50
Tabel 4.5 Perlengkapan kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 14 luwu .....	57



## **ABSTRAK**

**Sriwahyuni, 2019. Urgensi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Luwu Kec. Bajo Barat Kab. Luwu. Pembimbing (I) Dr. Hasbi, M.Ag. Pembimbing (II) Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.**

**Kata Kunci : Media Audio Visual, Pemahaman Peserta Didik.**

Skripsi ini meneliti tentang urgensi media audio visual dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 14 Luwu Kec. Bajo Barat Kab. Luwu. Peneliti membahas dua permasalahan penelitian yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 14 Luwu Kec. Bajo barat Kab. Luwu. (2) Bagaimana urgensi media audio visual dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di SMA Negeri 14 Luwu kec. Bajo barat kab. Luwu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan, pada teknik pengumpulan data melalui penelitian lapangan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 14 luwu masih perlu untuk ditingkatkan. Pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat karena terkendala oleh media yang kurang memadai. Kurangnya media pembelajaran di SMA Negeri 14 luwu membuat pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan efektif. Penggunaan media audio visual dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terlihat dari respon peserta didik yang lebih bersemangat dan fokus terhadap pelajaran ketika menggunakan media audio visual serta mampu menjawab pertanyaan dari guru setelah materi pelajaran selesai.

Implikasi penelitian, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang sedang disampaikan guru. Kehadiran media audio visual dapat membantu guru dalam menjelaskan materi yang masih bersifat abstrak menjadi konkret dengan menampilkan film dan video yang diproyeksikan dengan LCD.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting dan harus dijalani oleh semua umat manusia sejak kelahiran, selama masa pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk masyarakat yang berkualitas serta mampu menghadapi arus globalisasi seperti sekarang ini. Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial budaya maupun pendidikan.

Dengan adanya pendidikan, maka setiap insan manusia dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar bahkan mampu memahami kebutuhan sendiri dan bersosialisasi dengan orang-orang di sekitar. Ilmu pengetahuan yang didapat dari proses pendidikan yang ditempuh mampu mengangkat derajat dan status sosial di lingkungan masyarakat. Bukan hanya di lingkungan masyarakat, orang yang berilmu pun memiliki derajat yang tinggi dihadapan Allah swt.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, serta menjadikannya warga Negara yang bertanggung jawab. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan

pendidikan ini di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi.<sup>1</sup>

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum satu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi dan membentuk para peserta didik menuju pada pembahasan-pembahasan tingkah laku baik intelektual, moral dan sosial menjadi lebih baik. Untuk mencapai hal tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran. Potensi peserta didik akan lebih terangsang apabila dibantu dengan sarana dan prasana atau media pembelajaran yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan peserta didik. Media pembelajaran dalam perspektif pendidikan merupakan salah satu instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan materi yang masih bersifat abstrak dapat dikonkretkan dengan kehadiran media<sup>2</sup>.

Media pembelajaran berkembang dari waktu ke waktu, seiring dengan perkembangan teknologi. Beberapa ahli menggolongkan macam-macam media pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda. Bretz membagi media menjadi tiga macam media yaitu media yang dapat didengar (audio), media yang dapat dilihat (video), dan media yang dapat bergerak. Media audio visual

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 23.

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 136.

dikelompokkan lagi menjadi tiga yaitu gambar visual, garis (grafis), dan simbol verbal.<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pelajaran dan dituntut untuk menjadi guru yang lebih kreatif serta inovatif agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar. Media merupakan alat bantu guru pada saat mengajar. Dengan adanya media dalam proses pembelajaran, guru akan lebih terampil dan cerdas dalam menyampaikan materi ajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.<sup>4</sup>

Dalam suatu proses belajar mengajar, terdapat dua unsur yang sangat penting untuk diperhatikan yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua unsur ini tentunya saling berkaitan, karena berjalannya suatu metode mengajar selalu didukung dengan adanya media pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media yaitu sebagai alat bantu mengajar yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Guru dapat memperkaya, memperluas dan memperdalam suatu proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, terlebih bila menggunakan media yang merangsang lebih dari satu organ penginderaan. Seperti penggunaan media audio visual, media ini akan sangat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang bersifat abstrak serta mampu membangkitkan minat belajar peserta didik. Dimana kelebihan dari media

---

<sup>3</sup>Sutirman, *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 16.

<sup>4</sup>Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), h. 165.

audio visual ini yaitu peserta didik dapat melihat langsung dan mendengar materi tertentu yang disampaikan guru, dengan bantuan media audio visual guru mampu menyajikan materi yang tidak mampu dijelaskan hanya dengan kata-kata. Seperti dalam materi sejarah kebudayaan Islam, penggunaan media audio visual akan sangat diperlukan. Disebutkan pula pada Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dinyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.<sup>5</sup>

Dari observasi yang telah dilakukan di sekolah pada bulan desember 2018, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 luwu, masih menggunakan metode mengajar yang dianggap mudah, seperti metode ceramah. Karena tersedianya buku paket yang memadai sehingga guru lebih memilih untuk menjelaskan dan peserta didik memperhatikan buku paket. Dengan metode ini, guru hanya memberikan penjelasan terkait materi ajar tanpa adanya beberapa contoh real yang dapat dipahami lebih dalam oleh peserta didik.

Beberapa peserta didik memiliki minat yang rendah dalam belajar Pendidikan Agama Islam karena materinya dianggap sulit seperti menghafal ayat al-Qur'an dan masih banyak lagi konsep-konsep yang bersifat abstrak sehingga peserta didik hanya dapat berimajinasi dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Tidak jarang peserta didik yang diberikan pertanyaan oleh guru terkait materi yang telah disampaikan mampu dijawab, karena pemahaman mereka

---

<sup>5</sup>Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, "*Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*".

hanya sampai pada apa yang jelaskan guru, setelah guru selesai menjelaskan maka fokus mereka terhadap materi pun hilang karena tidak adanya media yang membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Luwu ini masih jarang dilakukan, penggunaan media audio visual belum diterapkan oleh semua guru Pendidikan Agama Islam dalam menyajikan materi, namun ada juga guru yang sudah menggunakannya. Hal ini terjadi karena guru hanya terfokus pada penggunaan media buku tanpa adanya variasi media pembelajaran dan kurang menyadari pentingnya penggunaan media audio visual pada materi pelajaran tertentu sehingga guru mengabaikan fasilitas yang telah disiapkan sekolah (proyektor/LCD). Untuk itu penulis tertarik meneliti dengan judul *“Urgensi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Luwu Kec. Bajo Barat Kab. Luwu”*.

#### **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Luwu Kec. Bajo Barat Kab. Luwu ?
2. Bagaimana urgensi media audio visual dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Luwu Kec. Bajo Barat Kab. Luwu ?

### ***C. Definisi Operasional Variabel***

1. Penggunaan media audio visual yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penayangan film/video yang diproyeksikan melalui (LCD) dalam menyampaikan materi yang memerlukan penjelasan lebih rinci yang tidak dapat dipahami jika hanya dengan berimajinasi atau tidak ada contoh dan gambaran yang dapat dilihat langsung oleh peserta didik. Penggunaan media audiovisual sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dimana guru memerlukan media audio visual dalam menyampaikan bahan ajar yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga peserta didik mampu memahaminya dengan mudah.

2. Pemahaman adalah hasil daya fikir seseorang dari cara menilai atau menangkap makna yang terkandung dalam suatu hal yang dapat membantunya lebih baik lagi atau secara umum dapat menafsirkan sendiri materi yang telah disajikan oleh guru dengan menggunakan bahasa sendiri berdasarkan makna yang telah ditangkap dari materi tertentu. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Luwu, terlihat peserta didik belum mampu memahami beberapa materi yang terkait dengan sejarah atau kisah dalam sejarah perkembangan Agama Islam dikarenakan, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan terfokus pada buku paket sehingga peserta didik pun hanya mampu berimajinasi dengan materi tersebut. Hal seperti inilah yang membuat peserta didik tidak fokus dalam memperhatikan pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik tidak memahami dengan baik materi yang telah disampaikan oleh guru, karena tidak adanya penggunaan media audio visual yang membantu dalam menjelaskan hal-hal yang bersifat abstrak.



3. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>6</sup> Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan generasi yang lebih paham terhadap ajaran Islam yang tentunya sangat bermanfaat bagi kehidupan didunia dan sebagai bekal menuju akhirat.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan menjelaskan pentingnya penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi tertentu dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam, misalnya materi yang terkait dengan sejarah, al-Qur'an hadist, dan fiqhi yang pada dasarnya memerlukan media yang mampu merangsang pemahaman peserta didik, Sehingga peserta didik tidak perlu berimajinasi ketika harus belajar terkait materi tersebut.

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Luwu Kec. Bajo Barat Kab. Luwu

---

<sup>6</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.27.

2. Untuk mengetahui bagaimana urgensi penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Luwu Kec. Bajo Barat Kab. Luwu

#### ***E. Manfaat Penelitian***

Dalam penelitian ini, diharapkan manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

##### **1. Manfaat secara Teoritis**

Sebagai acuan dalam mengembangkan pengetahuan tentang proses belajar mengajar yang efektif sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan serta mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

##### **2. Manfaat secara Praktis**

###### **a) Bagi Guru**

Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas, terkhusus pada materi yang memerlukan penjelasan lebih rinci.

###### **b) Bagi Mahasiswa**

Diharapkan dengan penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran yang efektif serta dapat dijadikan referensi ketika memiliki tugas mengenai urgensi media audio visual dalam proses pembelajaran.

c) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai pentingnya peran media pembelajaran serta dapat dijadikan bekal jika kedepannya mendapat kesempatan untuk menjadi seorang pendidik.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu urgensi media Audio Visual dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Luwu maka dapat diidentifikasi beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap memiliki arah masalah yang sama namun dengan fokus yang berbeda.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasdah. Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs. An-Nur Rantebaru Kec. Ranteangin Kab. Kolaka Utara, menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti media audio, visual, audio visual maupun media cetak dapat terlaksana dengan baik apabila guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik pula. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai menjadi hambatan dalam menggunakan media secara maksimal serta kemampuan guru pun masih lemah.<sup>1</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman Jasmin. Fungsi Media Audiovisual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu, menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam mencapai pembelajaran secara efektif dan efisien, serta berbasis teknologi yang dapat menarik perhatian

---

<sup>1</sup>Hasdah, “*Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs. An-Nur Rantebari Kec. Ranteangin Kab. Kolaka Utara*”, Skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2011), h. 69. td.

peserta didik dalam belajar. Namun penggunaan media audiovisual ini belum maksimal karena masih terdapat guru yang gagap teknologi.<sup>2</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Haidir Maing, *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 13 Palopo*, menyimpulkan bahwa dengan adanya media pembelajaran telah memberikan kemudahan dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik sehingga kualitas belajar pun mampu mempengaruhi minat belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi menjadikan siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan.<sup>3</sup>

Jadi penulis menarik kesimpulan bahwa, ketiga hasil penelitian di atas memiliki objek kajian yang sama, yaitu terfokus pada penggunaan media dalam proses pembelajaran. sehingga muncul persamaan dengan penelitian ini yang juga terfokus pada penggunaan media pembelajaran. Namun pada penelitian ini lebih terfokus pada urgensi media audio visual dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta jenjang pendidikan yang diteliti juga berbeda, sehingga muncul beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, namun tetap memiliki kesamaan dalam hal penggunaan media dalam proses pembelajaran.

### **B. Media Audio Visual**

Kata “*Media*” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*Medium*”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan

---

<sup>2</sup>Rahman Jasmin, “*Fungsi Media Audiovisual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu*”, Skripsi, (Palopo: IAIN Palopo, 2017), h. 62. td.

<sup>3</sup>Haidir Maing, “*Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 13 Palopo*”, Skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2011), h. 66. td.

demikian, media merupakan *wahana penyalur informasi* belajar atau penyalur pesan.<sup>4</sup> Kehadiran media dalam proses pembelajaran dapat dijadikan perantara dalam menyampaikan pesan atau bahan ajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu menerima pelajaran dengan mudah. Dengan kata lain, media merupakan alat bantu bagi guru dalam menyampaikan suatu bahan ajar yang sukar untuk dicerna atau dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media dalam proses pembelajaran telah dijelaskan pula dalam al-Qur'an bahwa media merupakan perantara dalam mendapatkan ilmu, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-Alaq/96 : 1-5,

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>5</sup>

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa Allah swt. yang menciptakan manusia dalam keadaan tidak mengetahui apapun, kemudian Allah mengajari manusia ilmu yang paling utama, yaitu menulis dan menganugerahkannya ilmu pengetahuan. *Qalam* atau pena adalah benda mati yang menjadi alat komunikasi.

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 136.

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: HALIM, 2013), h. 597.

Sesungguhnya jika tidak ada *qalam* maka manusia tidak akan bisa memahami berbagai ilmu pengetahuan.

Dalam buku *Media Pembelajaran* yang ditulis oleh Azhar Arsyad yang mengutip dari Gerlach dan Ely, bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>6</sup> Penggunaan media dalam proses belajar mengajar harus sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan agar peran media benar-benar terlihat dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang dengar (*audiovisual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjelas.<sup>7</sup> Seorang guru yang profesional dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat atau media pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Media

---

<sup>6</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. 8; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 3.

<sup>7</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. XIX; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 6.

sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif apabila penggunaan media pengajaran sesuai dengan bahan ajar yang disampaikan sehingga peserta didik akan mudah dalam mencerna materi ajar.

Berdasarkan beberapa uraian di atas tentang batasan media, berikut dikemukakan beberapa ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan tersebut:

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massa (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya modul, computer, radio tape/kaset, video recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.<sup>8</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa media merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar yang menunjang tercapainya suatu tujuan pembelajaran tertentu. Setiap kegiatan pembelajaran tidak akan pernah lepas dari media pembelajaran karena tanpa media pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan efektif.

---

<sup>8</sup>Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), h.



Dalam buku *media pembelajaran* yang ditulis oleh Azhar Arsyad yang mengutip dari Kemp dan Dayton, mengemukakan beberapa hasil penelitian mereka yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsi-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integral kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah kearah lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam pendidikan. Dimana pendidikan juga dapat berkembang dengan adanya media pembelajaran yang lengkap. Setiap sekolah yang menyediakan media sarana dan prasarana yang lengkap akan mampu menciptakan peserta didik yang lebih terampil dan memiliki pengetahuan yang luas, baik mengenai ilmu pengetahuan dasar hingga

---

<sup>9</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, op.cit., h. 25.

pengetahuan tentang teknologi serta mampu meningkatkan mutu pendidikan dan sekolah yang bersangkutan.

Sebelum menggunakan media dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pengajaran, sebagai berikut :

1) Objektivitas, unsur subjektivitas guru dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Artinya, guru tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas dasar kesenangan pribadi.

2) Program pengajaran, program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya maupun kedalamannya. Meskipun secara teknis program itu sangat baik, jika tidak sesuai dengan kurikulum maka tidak akan membawa manfaat, bahkan hanya menambah beban bagi peserta didik maupun guru.

3) Sasaran program, yang dimaksud disini ialah peserta didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media yang akan digunakan. Peserta didik memiliki kemampuan tertentu berdasarkan tingkat usia, daya berfikir, kebutuhan, dan daya tahan dalam belajarnya. Untuk itu pemilihan media harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan dan cara penyajiannya.

4) Situasi dan kondisi, kedua hal ini harus diperhatikan dalam pemilihan media pengajaran. Situasi dan kondisi yang dimaksud disini yaitu kondisi sekolah atau tempat yang akan dipergunakan serta peserta didik.

5) Kualitas teknik. Media pengajaran yang akan digunakan harus memenuhi syarat dengan melihat kualitas rekaman audio, gambar-gambar atau bahkan alat-alat bantu yang masih kurang, sehingga perlu penyempurnaan.

6) Keefektifan dan efisiensi penggunaan. Keefektifan berkenaan dengan hasil yang akan dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh siswa dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan media tersebut waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin. Ada media yang dipandang sangat efektif untuk mencapai suatu tujuan, namun proses pencapaiannya tidak efisien baik dalam pengadaannya maupun di dalam penggunaannya.<sup>10</sup>

Beberapa faktor di atas telah menjelaskan bahwa setiap penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan pada tujuan yang ingin dicapai, sehingga pada saat penggunaan media yang dipilih dapat terlihat kelebihan dan hasil yang maksimal pula. Media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan media visual.<sup>11</sup> Pembelajaran melalui media audio visual jelas ditandai dengan penggunaan perangkat keras seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan semacamnya.

---

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 144.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 141.

Dengan kata lain, media Audio Visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat dilihat dan didengar.<sup>12</sup> Penggunaan media Audio Visual dalam proses pembelajaran membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi karena dapat dilihat dan didengar langsung oleh peserta didik. Adapun ayat yang merujuk pada penggunaan media, terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah/2:31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

Dan Dia ajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada Para Malaikat, seraya berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar."<sup>13</sup>

Dari ayat di atas mengindikasikan beberapa hal bahwa Adam mengajarkan kepada para malaikat beberapa nama tersebut (benda) secara *ijmal* (umum) dengan penyampaian berdasarkan ilham atau yang sesuai, menurut kondisi malaikat. Atau adam menyampaikan nama-nama (benda) tersebut kepada mereka dengan menyebut contohnya saja. Dengan mengetahui contoh tersebut maka dapat diketahui penggunaan tiap-tiap benda tersebut.<sup>14</sup>

<sup>12</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 97.

<sup>13</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2013), h. 6.

<sup>14</sup>Ahmad Mustapa al-Maraqhi, *Tafsir al-Maraghi*, diterjemahkan oleh, Bahrin Abu Bakar dkk. Dengan judul terjemah *Tafsir al-Maraghi*, Cet. II; (Semarang: Toha Putera, 1993), h. 140.

Sebelum menggunakan media Audio Visual juga diperlukan perencanaan dan pengorganisasian terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan pemilihan alat yang akan digunakan yang mengakibatkan manfaat dari media Audio Visual ini tidak terlihat. Untuk memutuskan bahan Audio Visual yang akan digunakan ada beberapa sifat yang harus diperhatikan yaitu :

1. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
2. Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.
3. Kemampuan untuk meningkatkan transfer/pengalihan belajar.
4. Kemampuan untuk memberi penguat atau pengetahuan hasil yang dicapai.
5. Kemampuan untuk meningkatkan retensi.<sup>15</sup>

Setelah guru memahami beberapa sifat dari bahan Audio Visual di atas, akan memudahkan dalam memilih alat bantu yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Penggunaan media sebagai alat bantu juga tidak boleh dipergunakan sesuai kehendak hati guru, tetapi harus memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dan kebutuhan peserta didik. Beberapa contoh media Audio Visual yaitu :

#### 1. Film/ video

Film adalah salah satu jenis media audio visual. Umumnya program film/video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan film/video peserta didik dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Beberapa kelebihan dari penggunaan film dalam menyajikan bahan ajar yaitu :

- a) Dengan film/video seseorang dapat belajar sendiri.
- b) Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu.

---

<sup>15</sup>Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali, 1991), h. 152

- c) Video dapat dipercepat maupun diperlambat, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu untuk diperjelas dan bahkan dapat diperbesar.
- d) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- e) Video juga dapat digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan, mengangkat suatu situasi diskusi, dokumentasi, dan menampilkan satu percobaan yang berproses.<sup>16</sup>

Terlepas dari kelebihan video di atas terdapat pula kekurangan dari penggunaan video dalam menyajikan bahan ajar, yaitu proses pembuatan video yang terkadang membutuhkan waktu yang relatif lama dan biaya yang besar. Namun beberapa video juga dapat diperoleh dari aplikasi youtube untuk lebih menghemat biaya dan menghemat waktu. Video yang ditampilkan pun harus mengandung unsur pembelajaran dan tidak hanya dijadikan sebagai hiburan untuk menghilangkan rasa jenuh peserta didik.

## 2. Televisi (TV)

Spesifikasi dari TV sebagai media instruksional edukatif serta implikasinya ke dalam pendidikan antara lain :

- a) Kenyataan yang ditayangkan konkret dan langsung.
- b) Melalui indera penglihatan dan pendengar, TV dapat membawa kontak dengan peristiwa nyata dan langsung.
- c) Memberikan tantangan untuk mengetahui lebih lanjut.
- d) Keseragaman komunikasi.
- e) Keterangan ringkas yang diprogramkan harus bersifat komprehensif.<sup>17</sup>

Beberapa siaran televisi telah menayangkan program yang bersifat edukatif dan informatif yang dapat membuat peserta didik memperoleh pengetahuan dengan menonton beberapa program yang terkait dengan pembelajaran. Media Audio Visual sangat membantu dalam mengatasi rasa bosan dan jenuh yang

---

<sup>16</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 180.

<sup>17</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 98.

dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran. Situasi seperti ini biasanya timbul ketika guru menjelaskan materi yang sukar untuk mereka cerna dengan baik, sehingga fokus mereka pun berkurang. Keunggulan dari media Audio Visual salah satunya yaitu mampu menjelaskan bahan yang bersifat abstrak menjadi konkret dengan adanya penyajian materi yang mampu menampilkan suara dan gambar, sehingga mampu memperjelas maksud yang terkandung dalam pembelajaran. Media Audio Visual dibagi kembali menjadi dua, yaitu :

- 1) Audio visual diam, yaitu media audio visual yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slide*).
- 2) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar bergerak seperti film dan video.<sup>18</sup>

Bahan media Audio Visual dapat membantu proses pembelajaran dengan beberapa cara. Tapi ditinjau dari sudut penggunaannya di dalam kelas, bahan Audio Visual diklasifikasikan dalam 2 kelompok besar :

1. Media kriteria. Ini terdiri dari gambar-gambar, peta-peta, dan objek-objek sebenarnya, yang akan digambarkan, direkonstruksi, diinterpretasi, atau diidentifikasi oleh siswa untuk menunjukkan bahwa ia telah menguasai bahannya. Dengan kata lain media ini merupakan bagian kriteria.

2. Media perantara. Ini terdiri dari alat bantu yang bukan merupakan bagian dari situasi kriteria. Dengan kata lain, peserta didik tidak dituntut untuk menggambarkan, merekonstruksikan, menginterpretasikan atau

---

<sup>18</sup>Joni Purwono, “Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP Negeri 1 Pacitan,” Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, vol. 2 no. 2 (April 2014), h. 131. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. (07 Desember 2018).

mengidentifikasinya. Fungsinya hanyalah membantu peserta didik untuk mendapatkan pengertian tentang suatu gejala atau kejadian.<sup>19</sup>

Dari pengelompokkan di atas dapat dipahami bahwa, apabila tugas media kriteria adalah untuk mempermudah proses belajar dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilannya maka media perantara bertugas untuk membantu mendapatkan keterampilan tersebut. Adapun kelebihan dari media Audio Visual yaitu :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti : objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
3. Media audio visual biasa berperan dalam pembelajaran tutorial.<sup>20</sup>

Dalam buku lain juga mengemukakan beberapa kelebihan dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran yaitu :

- a. Dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan.
- b. Baik untuk semua peserta didik karena dapat mendengar dan melihat.
- c. Bisa menampilkan gambar, grafik, diagram ataupun cerita.
- d. Variatif, Karena jenisnyayang beragam, guru dapat menggunakan film, video, documenter dan yang lainnya.
- e. Bisa diperlambat dan diulang.
- f. Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang.
- g. Dapat diberikan untuk memberikan umpan balik.<sup>21</sup>

<sup>19</sup>Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali, 1991), h. 153.

<sup>20</sup>Joni Purwono, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, op.cit., h. 131.



Penggunaan media Audio Visual juga memiliki kekurangan apabila guru tidak mampu menguasai pemanfaatan media Audio Visual. Kekurangan media Audio Visual biasa terletak pada proses persiapannya, yang terkadang membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan alat-alat penunjang lainnya. Sebelum menggunakan media Audio Visual, ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan guru, yaitu :

1. Guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian memilih jenis media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
  2. Guru harus memperhatikan durasi penayangan dari jenis media audio visual yang akan digunakan, misalnya dalam bentuk film yang durasinya harus disesuaikan dengan jam pelajaran.
  3. Mempersiapkan kelas, yang meliputi persiapan peserta didik dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.
  4. Aktivitas lanjutan, setelah pemutaran film/video telah selesai, maka guru tetap harus melakukan refleksi dan Tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.<sup>22</sup>
- Beberapa hal di atas merupakan langkah awal yang harus diperhatikan seorang guru sebelum menggunakan media Audio Visual, demi kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

---

<sup>21</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 103.

<sup>22</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 97-98

### ***C. Pemahaman Peserta Didik***

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari apa yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.<sup>23</sup> Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang telah dipelajari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang peserta didik dapat dikatakan paham terhadap materi ajar apabila ia mampu memberikan penjelasan atau memberikan uraian dengan rinci tentang apa yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri, serta mampu memberikan contoh yang sinkron dengan permasalahan yang ia pelajari dengan keadaan yang ada di sekitarnya.

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang ia pelajari. Ada peserta didik yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah ia pelajari, sehingga yang ia capai hanya sebatas mengetahui, karena kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Untuk itu, pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu :

a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa inggris ke dalam bahasa

---

<sup>23</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 24.

Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.

b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subjek, dan *possesive pronoun* sehingga tahu menyusun kalimat “*My friend is studying*” bukan “*My friend studying*”, ini merupakan contoh dari pemahaman penafsiran.

c. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.<sup>24</sup>

Meskipun pemahaman dibedakan menjadi tiga tingkatan namun peserta didik dapat dikatakan paham apabila ia mampu menguasai salah satunya, karena dalam proses pembelajaran, peserta didik memang dituntut untuk dapat memahami dan mengerti apa yang telah diajarkan. Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam memaknai konsep dalam setiap materi pelajaran, sehingga guru harus mampu memahami setiap karakteristik yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dapat diketahui dengan kegiatan evaluasi. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-

---

<sup>24</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, *op.cit.*, h. 24.

ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu :

- a. Ranah kognitif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir.
- b. Ranah afektif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- c. Ranah psikomotor, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.<sup>25</sup>

Ketiga aspek di atas harus selalu menjadi acuan guru dalam menilai hasil belajar peserta didik, agar tidak hanya berpatokan pada nilai saja, tetapi guru juga mampu menilai sejauh mana pemahaman yang telah diterima peserta didik melalui perilaku yang ditunjukkan peserta didik setelah membahas satu bab tertentu. Penilaian dalam proses pembelajaran harus lebih diperhatikan oleh guru untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik yang telah mampu memahami materi ajar yang telah disampaikan.

#### ***D. Pendidikan Agama Islam***

Dari segi bahasa, pendidikan Islam berasal dari bahasa arab. Dalam bahasa arab ada beberapa istilah yang biasa dipergunakan dalam pengertian pendidikan, salah satunya yaitu *Tarbiyah*, berasal dari kata *rabba* (mendidik);pendidikan.<sup>26</sup> Di

<sup>25</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 201.

<sup>26</sup>H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penterjemahan Al-Qur'an), h. 137.

dalam khazanah Pendidikan Agama Islam, kata *tarbiyah* juga diterjemahkan sebagai pengajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan untuk menciptakan para peserta didik yang mampu mengenal, memahami dan menghayati ajaran Agama Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tetap menghormati penganut agama lain demi terciptanya kerukunan antar umat beragama, hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa. Setiap umat muslim memang dituntut untuk terus mempelajari pengetahuan agama Islam agar mampu menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah dan semakin modern, sehingga dapat menyikapi setiap perubahan dengan bijak dan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Pengetahuan tentang ilmu agama mampu membawa setiap mukmin menuju ke jalan yang benar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Hadist shahih sebagai berikut :

دَعَانَا أَبُو سَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ تِلْكَ سَهْلَ اللَّهِ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya :

telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga."<sup>27</sup> Berkata Abu Isa ini adalah hadist Hasan.

---

<sup>27</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Shahih Tirmidzi Juz 4*, No. 2655, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), h. 294.

Dari hadist di atas menjelaskan bahwa setiap orang yang keluar dari rumah untuk menempuh suatu jalan dengan maksud untuk memperoleh ilmu, akan menjadi sebab masuknya seorang muslim ke dalam syurga. Hal ini karena, ketika seorang muslim mempelajari ilmu agamanya dengan bersungguh-sungguh dan penuh keikhlasan, maka dia akan mampu memahami dan membedakan hal yang baik dan yang buruk serta hal yang haram dan hal yang halal kemudian dia berusaha untuk mengamalkan ilmu yang telah ia ketahui di setiap aktivitas kehidupannya sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain.

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang lebih beriman dan bertaqwa dengan landasan dinul Islam. Pada hakekatnya, pendidikan agama Islam adalah “proses penyampaian informasi (berkomunikasi), sehingga menjiwai cara berfikir, bersikap, dan bertindak baik untuk dirinya sendiri maupun hubungannya dengan Allah (ibadah) dan hubungannya dengan manusia lain (sosialisasi) dalam alam semesta maupun lingkungannya”.<sup>28</sup>

Hasan Langgulung merumuskan pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat.<sup>29</sup> Pendidikan

---

<sup>28</sup>Tim Dosen Pendidikan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam*, (Ujung Pandang: 1993), h. 79.

<sup>29</sup>Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1980), h. 94.

agama Islam sangat penting dalam melahirkan generasi yang lebih paham Agama Islam dan lebih taat dalam beribadah.

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman kepada peserta didik tentang agama Islam sehingga mampu menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah swt. Oleh karena itu, maksimal tidaknya proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam sangat ditentukan oleh adanya persepsi positif dari peserta didik selama mengikuti mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dicapai apabila seorang guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan materi ajar yang menarik pula, serta memiliki kelengkapan bahan dan media pembelajaran yang memadai.

Salah satu materi pendidikan agama Islam yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu materi terkait fiqhi, tata cara penyelenggaraan jenazah.

#### **a. Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah**

Mengurus jenazah hukumnya fardlu kifayah, artinya jika dalam suatu daerah terdapat orang yang meninggal dunia, maka orang Islam di daerah tersebut wajib mengurus jenazahnya. Apabila tidak seorangpun di daerah tersebut melaksanakannya, maka semua orang Islam di daerah tersebut berdosa<sup>30</sup>.

Kewajiban orang Islam terhadap saudaranya yang telah meninggal dunia adalah :

---

<sup>30</sup>Kemenag, *Buku Siswa Fikih Kelas X*, (Jakarta; Kemenag, 2014), h. 23

## 1. Memandikan jenazah

Memandikan jenazah adalah membersihkan dan menyucikan tubuh mayat dari segala kotoran dan najis yang melekat di badannya. Jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki, jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan, kecuali suami istri atau muhrimnya. Ketentuan dan tata cara memandikan jenazah

### a. Syarat jenazah yang dimandikan :

- 1) Beragama Islam
- 2) Tubuh/anggota badan masih ada
- 3) Jenazah tersebut bukan mati syahid

### b. Cara memandikan jenazah :

- 1) Ambil kain penutup dan gantikan dengan kain basahan sehingga aurat utamanya tidak kelihatan.
- 2) Mandikan jenazah pada tempat yang tertutup
- 3) Pakailah sarung tangan dan bersihkan jenazah dari segala kotoran
- 4) Ganti sarung tangan yang baru, lalu bersihkan seluruh badannya dan tekan peutnya perlahan-lahan jika jenazahnya tidak hamil
- 5) Tinggikan kepala jenazah agar air tidak mengalir ke arah kepala
- 6) Masukkan jari tangan yang telah di balut dengan kain basah ke mulut jenazah, gosok giginya, dan bersihkan hidungnya. Kemudian wudhukan seperti wudhu untuk sholat
- 7) Siramkan air ke tubuh yang sebelah kanan dulu, kemudian sebelah kirinya



- 8) Mandikan jenazah dengan air sabun dan air mandinya yang terakhir dicampur dengan wangi-wangian.
- 9) Perlakukan jenazah dengan lembut ketika membalik dan menggosok anggota tubuhnya
- 10) Mandikan jenazah satu kali jika dapat membasuh ke seluruh tubuhnya, itulah yang wajib. Sunnah mengulangnya beberapa kali dalam bilangan ganjil
- 11) Jika keluar najis dari jenazah setelah dimandikan dari badannya, wajib dibuang dan dimandikan kembali. Jika keluar najis setelah di atas kafan, tidak perlu di ulang mandinya, tetapi cukup untuk membuang najisnya saja
- 12) Keringkan tubuh jenazah setelah dimandikan dengan kain atau handuk sehingga tidak membasahi kafannya.
- 13) Selesai mandi, sebelum dikafani berilah wangi-wangian yang tidak mengandung alkohol. Pemberian wewangian untuk jenazah sebaiknya menggunakan kapur barus.<sup>31</sup>

## 2. Mengkafani jenazah

Setelah jenazah selesai dimandikan, selanjutnya jenazah siap untuk dikafani. Adapun tata cara pelaksanaannya sebagai berikut :

### a) Cara mengkafani jenazah laki-laki :

- 1) Bentangkan kain kafan sehelai demi sehelai, yang paling bawah lebih lebar dan lebih luas. Sebaiknya masing-masing helai diberi kapur barus

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 24-25.

- 2) Angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan di atas kain kafan memanjang lalu ditaburi dengan wewangian
- 3) Tutuplah lubang-lubang yang mungkin masihi mengeluarkan kotoran dengan kapas
- 4) Selimutkan kain kafan sebelah kanan yang paling atas, kemudian ujung lembar sebelah kiri. Selanjutnya, lakukan selebar demi selebar dengan cara yang lembut
- 5) Ikatlah dengan tali yang sudah disiapkan sebelumnya di bawah kain kafan tiga atau lima ikatan. Lepaskan ikatan setelah dibaringkan di liang lahat

b) Cara mengkafani jenazah perempuan

- 1) Susunlah kain kafan yang sudah dipotong-potong untuk masing-masing bagian dengan tertib. Kemudian angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan di atas kain kafan sejajar, serta taburi dengan wangi-wangian atau dengan kapur barus
- 2) Tutup lubang-lubang yang mungkin asih mengeluarkan kotoran dengan kapas
- 3) Tutup kain pembungkus pada dengan kedua pahanya
- 4) Pakaikan sarung (cukup disobek, tidak dijahit)
- 5) Dandani rambutnya dengan tiga dandanan, lalu julurkan kebelakang
- 6) Pakaikan penutup kepalanya (kerudung)
- 7) Membungkus dengan lembar kain terakhir dengan cara menemukan kedua ujung kain kiri dan kanan lalu digulung ke dalam. Setelah itu, ikat dengan sobekan pinggir kain kafan yang telah disiapkan di bagian bawah kain kafan,

tiga atau lima ikatan, dan dilepaskan ikatannya setelah diletakkan di dalam liang lahat.<sup>32</sup>

### 3. Menshalatkan jenazah

Adapun tata cara pelaksanaannya yaitu :

- a) Membaca niat
- b) Membaca surah Al- Fatihah
- c) Membaca shalawat Nabi
- d) Membaca doa setelah takbir ketiga
- e) Membaca takbir setelah takbir keempat

### 4. Menguburkan jenazah

Setelah dishalatkan, jenazah segera dikuburkan. Jenazah sebaiknya dipikul oleh empat orang jamaah. Sebelum proses penguburan sebaiknya lubang kubur dipersiapkan terlebih dahulu, dengan kedalaman maksimal 2 meter agar bau tubuh yang membusuk tidak tercium ke atas. Adapun cara mengubur jenazah sebagai berikut :

- a) Turunlah tiga orang ke liang lahat guna menerima jeazah. Ada yang menerima jenazah bagian kepala, bagian tengah, dan bagian kaki
- b) Angkatlah jenazah pelan-pelan. Orang yang berada di atas liang lahat bertugas mengangkat jenazah. Ada yang memegangi kepala, perut dan kaki
- c) Masukkan jenazah dari arah kaki kubur atau dari samping kubur
- d) Taruh jenazah di liang lahat dan menghadap kiblat

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 26-27

e) Berilah penyangga dengan tanah sacukupnya agar jenazah tetap miring.

Penyangga diletakkan pada bagian kepala dan punggung serta paha

f) Pipi kanan jenazah bersentuhan dengan tanah. Oleh karena itu lepaskan tali pocong. Ksin kafan dilonggarkan dibagian kepala agar mudah ditarik untuk meletakkan pipi mengenai tanah

g) Tutuplah liang lahat dengan papan kayu atau yang lain. Hal itu dimaksudkan agar apabila ditimbun, badan jenazah tidak terhimpit dengan timbunan.

h) Timbunlah pelan-pelan liang lahat sampai selesai. Maksudnya agar penutup liang lahat tidak patah. Timbunan ditinggikan dari tanah sekitarnya agar tidak tergenang air apabila turun hujan.

i) Berilah tanda dari kayu atau batu

j) Doakan si mayit dan keluarga yang ditinggalkan

Demikian materi terkait fikhi yang dibahas dalam penelitian ini, yang dalam penyajian materinya memerlukan bantuan media audio visual dalam menyampaikan materi dengan baik dan mampu diterima dengan baik oleh peserta didik.

### ***E. Kerangka Pikir***

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus utama yaitu media audio visual dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Luwu. Dengan peserta didik sebagai acuan

dalam melihat perkembangan pembelajaran melalui media audio visual beserta urgensinya. Maka dibuatlah kerangka pikir sebagai berikut :



**Bagan 2.1. Kerangka Pikir**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, tujuan dari penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang berlangsung serta menanamkan dalam diri guru pentingnya penggunaan media audio visual dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan paedagogis dan pendekatan psikologis. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

#### **1. Pendekatan pedagogis.**

Pendekatan paedagogis yaitu pendekatan yang dilakukan untuk menyelidiki permasalahan melalui tingkah laku manusia (peserta didik) sebagai landasan atau arah sasaran dalam usaha mendidik dan membentuk peserta didik yang beradab dan berilmu pengetahuan, terampil, bermasyarakat serta berakhlak yang baik, sehingga pendekatan ini perlu dilakukan dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 14 Luwu.

#### **2. Pendekatan psikologis.**

Pendekatan psikologis yaitu pendekatan yang dilakukan untuk menganalisa tingkah laku manusia (peserta didik) yang merupakan gambaran dari jiwanya yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Pendekatan ini digunakan di SMA Negeri 14 Luwu yang berkaitan dengan aspek yang akan diteliti yaitu, urgensi media audio visual dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 14 Luwu yang terletak di Jalan Gunung Latimojong desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

### ***C. Subjek Penelitian***

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMA Negeri 14 Luwu karena merupakan sumber informasi yang lengkap untuk mendapatkan berbagai informasi terkait data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

### ***D. Sumber Data***

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMA Negeri 14 Luwu.
2. Sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen berupa catatan, foto-foto, dan arsip di SMA Negeri 14 Luwu yang akan digunakan sebagai data pelengkap untuk mengetahui data tertulis tentang profil sekolah dan informasi lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi partisipatif

Penulis memasuki lapangan dan mengamati situasi sosial yang ada di SMA Negeri 14 Luwu. Penulis terlibat langsung dengan kegiatan informan sehari-hari

untuk mendapatkan data. Pengamatan dilakukan untuk menemukan data yang sesuai dengan situasi yang dialami. Dengan observasi partisipatif penulis dapat menemukan sumber data yang lengkap, akurat dan mengetahui makna dari setiap perilaku.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini karena masalah dalam penelitian kualitatif adalah menemukan data yang tepat dari keanekaragaman data yang diberikan oleh informan, dengan pertanyaan seputar judul penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen di SMA Negeri 14 Luwu yang bersumber dari arsip-arsip tentang keadaan sekolah yang dianggap penting, seperti keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana sekolah dan fasilitas yang menunjang pembelajaran.

## ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencatat setiap temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan telaah dokumentasi ke dalam bentuk catatan lapangan.
2. Menelaah kembali catatan hasil observasi, wawancara, telaah dokumentasi, kemudian memisahkan data yang dianggap penting dan kurang penting.
3. Membuat analisis akhir yang memungkinkan, kedalam bentuk laporan untuk kepentingan penulisan akhir penelitian.



4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini berupa temuan baru, berupa deskriptif yang di dapatkan dari sejumlah data yang telah di verifikasi sehingga datanya di anggap valid dan mampu untuk dipertanggung jawabkan.

### ***G. Tahap- Tahap Penelitian***

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap pengecekan data.

1. Tahap persiapan, yaitu tahap pengamatan awal atau proses awal untuk memantapkan permasalahan penelitian dan menentukan subyek penelitian.
2. Tahap pengumpulan data, yaitu tahap mengamati, dan mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.
3. Tahap pengecekan data, yaitu sebuah proses terakhir dengan memeriksa kembali data yang sebelumnya diperoleh, guna memperkuat hasil penelitian.

Dalam memasuki lokasi penelitian, ada beberapa hal yang dilakukan peneliti terlebih dahulu guna untuk mempermudah proses penelitian. Diantaranya :

- a. Mengurus surat izin penelitian.
- b. Observasi dan mengetahui keadaan lapangan penelitian sehingga mampu untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungan.
- c. Membina hubungan baik dengan pihak sekolah dan peserta didik.
- d. Setelah diterima, langkah selanjutnya adalah melakukan proses penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

- 1) Sejarah berdirinya SMA Negeri 14 Luwu Kabupaten Luwu.

SMA Negeri 14 Luwu dulunya sekolah menengah atas (SMA) ini bernama SMA Negeri 2 Bajo yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten luwu, yang berlokasi di Jl. Latimojong Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat dan jarak dari pusat Kabupaten Luwu yaitu 23 km. Sekolah ini berdiri pada tahun 2007, dan menerima peserta didik pada tahun pelajaran 2007/2008 dengan kode NSS : 301691704022 dan NPSN : 40314396.<sup>1</sup> Dengan melihat sejarah berdirinya SMA Negeri 14 Luwu secara yuridis dengan SK Mendikbud RI Nomor. 70/TAHUN 2012 yang menetapkan dibukanya SMA baru, maka terhitung mulai Tahun Pelajaran 2012/2013 SMA Negeri 14 Luwu berdiri. Pada awal tahun ajaran 2012/2013 pengelolaan dan pembinaan SMA Negeri 14 Luwu diserahkan kepada kepala sekolah Sofyan Anton S.Pd.<sup>2</sup> Berikut akan dijelaskan profil dari SMA Negeri 14 luwu :

- |                            |                      |
|----------------------------|----------------------|
| 1. Nama Sekolah            | : SMA Negeri 14 Luwu |
| 2. Nomor Statistik Sekolah | : 301691704022       |
| 3. Nomor Identitas Sekolah | :                    |
| 4. NPSN                    | : 40314396           |

---

<sup>1</sup>Damis, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Luwu, “wawancara” di kantor, pada tanggal 01 Agustus 2019.

<sup>2</sup>Dokumentasi SMA Negeri 14 Luwu diambil pada Senin, 05 Agustus 2019

- 
5. Otonomi Daerah :
  6. Daerah : Pedesaan
  7. Tahun Berdiri : Tahun 2007
  8. Tahun Penegerian : Tahun 2007
  9. SK Pendirian dari Depdiknas : 04 Tahun 2007
  10. Tanggal SK Pendirian : 29 Januari 2007
  11. Akreditasi : A
  12. SK Akreditasi : 150/SK/BAP-SM/X/2016
  13. Tanggal Penerbitan SK : 28 Oktober 2016
  14. Alamat Sekolah : Jl. Latimojong Desa Bonelemo  
Kecamatan Bajo Barat
  15. Propinsi : Sulawesi Selatan
  16. Kabupaten : Luwu
  17. Kecamatan : Bajo Barat
  18. Desa : Bonelemo
  19. Jalan : Jl. Latimojong
  20. Kode Pos : 91995
  21. Telepon/Fax :
  22. E-Mail/ : sma\_dua60@yahoo.com
  23. Website :
  24. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
  25. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
  26. Jarak Pusat Kecamatan : 0 KM
  27. Jarak Ke Pusat Kabupaten : 23 KM
  28. Terletak Pada Lintasan : Kabupaten
  29. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

Kemajuan SMA Negeri 14 Luwu dari tahun ke tahun mulai terlihat, salah satunya dengan perubahan setiap bangunan yang mulai mengalami renovasi dari kondisi semi permanen (separuh beton, separuh kayu), hingga seperti sekarang

yang kondisinya telah permanen serta ruangan kelas dan kebutuhan juga mulai bertambah. Sekolah ini berdiri di atas luas tanah seluruhnya 17.585 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1.370 m<sup>2</sup> dengan status kepemilikan tanah/bangunan adalah milik sendiri.

Adapun visi, misi dan tujuan SMA Negeri 14 Luwu.

a. Visi

Membentuk peserta didik menjadi manusia yang cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, berbudaya dan memiliki wawasan religius.

b. Misi

1. Meningkatkan iman dan takwa melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan.
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran.
3. Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri.
4. Meningkatkan ketrampilan dan Apresiasi peserta didik dibidang Ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni melalui “*Konstruktivisme Learning*” dan interaksi global.
5. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olah raga dan keagamaan.
6. Meningkatkan dan mengembangkan efisiensi pembelajaran baik secara lokal, nasional maupun Internasional.

## 7. Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis Teknologi

Informasi dan Komunikasi.<sup>3</sup>

### c. Tujuan sekolah

1. Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak dan budi pekerti yang baik.
2. Mempersiapkan Peserta didik untuk mampu menghadapi era globalisasi.
3. Membekali Peserta didik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni untuk bekal menghadapi kehidupan masa depan.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif, berprakarsa dan mandiri.
5. Membekali Peserta didik pengetahuan dalam kegiatan olimpiade baik lokal, nasional maupun internasional.
6. Memiliki kemampuan mengapresiasi seni dan budaya baik lokal, nasional maupun internasional.
7. Mengembangkan etos kerja dan profesionalisme warga sekolah dan pelayanan pendidikan.
8. Mengembangkan layanan pendidikan berbasis teknologi Informasi dan komunikasi untuk peningkatan mutu penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang efektif dan efisien sekolah.<sup>4</sup>

### 2) Keadaan guru SMA Negeri 14 Luwu.

Guru merupakan komponen yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan formal karena selalu dijadikan suri teladan bagi peserta

<sup>3</sup> Dokumentasi SMA Negeri 14 Luwu diambil pada Senin, 05 Agustus 2019.

<sup>4</sup> Dokumentasi SMA Negeri 14 Luwu diambil pada Senin, 05 Agustus 2019.

didik dalam membentuk kepribadian yang lebih baik dan mengambang potensi serta keahlian yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu, setiap guru harus mampu menguasai berbagai kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk menjadi guru yang profesional. Untuk mencapai hal tersebut guru harus mampu menguasai kompetensi dasar guru yang terbagi kedalam empat kompetensi, yaitu :

- a) Kompetensi pedagogik
- b) Kompetensi kepribadian
- c) Kompetensi sosial
- d) Kompetensi profesional

Setiap guru dituntut untuk memiliki keahlian dalam mengoperasikan setiap media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah sebagai salah satu wujud dari profesionalisme seorang guru. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menarik perhatian peserta didik terhadap pelajaran, memahami karakteristik peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat atau media yang telah disediakan oleh pihak sekolah, sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat atau media pembelajaran yang murah dan efisien, meskipun sederhana namun itu merupakan keharusan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu sebuah sekolah yaitu dengan meningkatkan kualitas para staf pengajar pada sekolah tersebut, apakah mereka telah profesional dalam memberikan pengajaran atau tidak, juga

tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk kelangsungan pembelajaran.

Keadaan guru di SMA Negeri 14 Luwu dari pengamatan penulis dalam kegiatan pembelajaran lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, namun pada materi tertentu para guru juga terkadang memakai media audio visual dan melakukan praktikum di ruangan laboratorium yang telah ada, Kegiatan ini biasa dilakukan oleh guru mata pelajaran biologi dan TIK. Dari pengamatan, penulis menilai bahwa guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah karena dianggap lebih mudah, terlebih setiap peserta didik telah memiliki buku paket masing-masing, sehingga guru merasa sudah terbantu dengan adanya buku paket yang dimiliki peserta didik dan hanya perlu menggali lebih dalam dan menegaskan kembali materi yang sedang dibahas.

Untuk mengetahui keadaan guru di SMA Negeri 14 Luwu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru SMA Negeri 14 Luwu**

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Tugas Tambahan
1	Widodo, S. Pd	L	Fisika	Kepsek
2	Damis, S. Pd	L	Pkn	Wakasek Kurikulum
3	Lahmuddin, ST	L	Kimia	
4	Dra. Aisah D	P	PAI	
5	Hujerah Husain, S. Pd	P	Bahasa Indonesia	Bendahara BOS
6	Nurjanna, S. Ag	P	BP/BK	Koordinator Piket
7	Rahimin, SP	L	Biologi	Kepramukaan
8	Afandi Syarif, SS	L	Sejarah	Wakil Kesiswaan

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Tugas Tambahan
9	Sidrah Musfirah, S. Psi, M.M	P	BK.BP	Pembina Pramuka PI
10	Salmiati, S. Pd	P	PJOK	Bendahara BOS
11	Sukiman, S. Pd	P	Bhs. Daerah	
12	Saliha Nari, S. Ag	P	Bahasa Arab	
13	Maimana Sabry, S. Pd	P	Bhs. Inggris	Wali Kelas
14	Ernawati, S. Pd	L	Matematika	
15	Idawati, S. Pd	P	Matematika	
16	Muh. Khaldun, S. Pd	P	Matematika	
17	Nurdiani, S. Pd	L	Matematika	Wali Kelas
18	Eny, S. Pd	P	Bhs. Indonesia	Wali Kelas
19	Armadani, S. Si	P	Fisika	Wali Kelas
20	Itarianti, S. Pd	P	Fisika	Wali Kelas
21	Ferawati, S. Pd	P	Bhs. Inggris	Wali Kelas
22	Hadrah S, S. Pd	P	Bhs. Inggris/Prakarya	Wali Kelas
23	Hasnah Vrawati, S. Si	P	Kimia	
24	Salbiah Yunus, S. Pd	P	Bhs. Inggris/SBY	
25	Muliana, S. Pd	P	Baca Tulis AlQuran/SBY	Wali Kelas
26	Ratna, S. Pd	P	PKn	
27	Surya Rajab, S. Si, S. Pd	L	Biologi/TIK/SBY	Wali Kelas

Sumber Data : *Dokumentasi SMA Negeri 14 Luwu*, Senin, 05 Agustus 2019.

Berdasarkan data keadaan guru pada tabel 4.1, dapat dikatakan bahwa jumlah guru di SMA Negeri 14 Luwu sudah memadai, hal perlu diperhatikan lagi ialah bagaimana para guru mampu mengembangkan dan mengaplikasikan ilmunya dalam proses pembelajaran yang dapat memacu peran dan fungsinya sebagai guru yang profesional.

### 3) Keadaan peserta didik SMA Negeri 14 Luwu

Peserta didik merupakan pribadi yang selalu mengalami proses atau tahapan perkembangan dalam dirinya menuju hal yang lebih baik dengan arahan dan bimbingan dari orang yang lebih dewasa dan berpengalaman melalui proses



pengajaran. Di sekolah guru sangat berperan penting dalam mendidik dan mengembangkan potensi setiap peserta didik menjadi lebih baik. Karena di sekolah, guru merupakan orang tua kedua dari semua peserta didik di sekolah tersebut yang harus mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai agama pada setiap peserta didik agar menjadi pribadi dan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia.

Guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Peserta didik merupakan objek yang senantiasa menerima bimbingan, latihan dan penyuluhan dari seorang guru untuk menyadari bahwa perubahan dan perkembangan dalam dirinya tidak terlepas dari jasa seorang guru yang membimbingnya. Keadaan peserta didik di SMA Negeri 14 Luwu dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 14 Luwu**

No	Program Pengajaran	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah		
		Peserta didik		Romb.	Peserta didik		Romb.	Peserta didik		Romb.	Peserta didik		Romb.
		Bel	L	P	Bel	L	P	Bel	L	P	Bel.	L	P
1	MIPA	3	53	39	3	38	42	-	-	-	6	91	81
2	IPA	-	-	-	-	-	-	3	41	59	3	41	59
	Jumlah	3	53	39	3	38	42	3	41	59	9	132	140

Sumber Data : *Dokumentasi SMA Negeri 14 Luwu*, Senin, 05 Agustus 2019.

Para peserta didik di SMA Negeri 14 Luwu berdasarkan pengamatan penulis, terlihat baik dalam interaksinya dengan guru, baik di kelas maupun di

luar kelas. Meskipun ada beberapa peserta didik yang belum memperhatikan pelajaran dengan serius namun sikapnya di dalam kelas masih dalam batas wajar dan tidak mengganggu peserta didik lainnya. Kekacauan di setiap sekolah pun tetap tidak dapat dihindarkan, seperti perkelahian antara sesama peserta didik, serta masih saja ada peserta didik yang tetap tidak mematuhi peraturan sekolah yang telah ditetapkan.

#### 4) Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 14 Luwu

Sarana pendidikan tentunya sangat menunjang dalam proses pelaksanaan pendidikan. Sarana merupakan perlengkapan yang digunakan dalam pendidikan, seperti : buku paket, ruang kelas, lapangan, tempat praktek dan lainnya yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Guru dan peserta didik dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan lancar apabila sarana pendidikan sudah terpenuhi, keberhasilan seorang guru dalam mengajar harus ditopang dengan sarana yang memadai atau fasilitas yang lengkap, seperti tersedianya buku, alat tulis dan kelengkapan alat untuk praktek dan media pembelajaran lainnya.

Dalam menyiapkan bahan ajar, setiap guru harus berpedoman pada kurikulum. Sehingga mudah dalam menyusun strategi pembelajaran dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 14 Luwu yaitu kurikulum 2013.

Dari uraian di atas, maka sarana pendidikan yang dimaksud, sudah ada beberapa yang terpenuhi di SMA Negeri 14 Luwu, meskipun tidak semuanya lengkap dan memadai. Sarana pendidikan yang paling menonjol dan sering

digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 14 Luwu ini yaitu tersedianya buku paket pada beberapa mata pelajaran dan buku pengetahuan lainnya yang tersedia di perpustakaan yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat dilihat fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 14 Luwu pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 14 Luwu**

No	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)
1.	Ruang Teori/ Kelas	9	720	-	-	-	-
2.	Laboratorium Biologi	1	150	-	-	-	-
3.	Laboratorium Komputer	1	80	-	-	-	-
4.	Ruang Perpustakaan	1	165	-	-	-	-
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	30	-	-	-	-
6.	Ruang Pendidik	1	80	-	-	-	-
7.	Ruang TU	1	30	-	-	-	-
8.	Ruang BP/BK	1	40	-	-	-	-
9	Ruang UKS	1	40	-	-	-	-
10	Koperasi/Toko	-	-	-	-	-	-
12	Ruang Osis	1	80	-	-	-	-
13	Ruang Ibadah	-	-	-	-	-	-
14	Ruang Pramuka	1	80	-	-	-	-
15	Ruang PMR	-	-	-	-	-	-
16	Ruang Olahraga	1	80	-	-	-	-
17	Kamar Mandi /WC Pendidik	-	-	-	-	-	-

19	Kamar Mandi /WC Peserta didik	2	10	-	-	-	-
20	Gudang	-	-	-	-	-	-
21	Lain-lain	-	-	-	-	-	-

Sumber Data : *Dokumentasi SMA Negeri 14 Luwu*, Senin, 05 Agustus 2019.

Berdasarkan tabel 4.3, sarana yang ada di SMA Negeri 14 Luwu masih kurang memadai dan jauh dari kata cukup. Terlihat belum adanya ruang khusus untuk shalat (musholla) yang dapat digunakan peserta didik dan seluruh staf sekolah untuk melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini dapat mengurangi rasa kebersamaan antara penghuni sekolah, dimana kegiatan shalat berjamaah dapat membangun dan mempererat rasa persaudaraan dan silaturahmi. Tidak adanya musholla juga dapat mempengaruhi kurangnya nilai ibadah yang dapat diterapkan oleh guru. Selain musholla, WC khusus guru pun belum tersedia, sehingga guru masih menggunakan WC untuk siswa. Namun ada 1 WC siswa yang dikhususkan untuk digunakan guru. Adapun beberapa perlengkapan lainnya yang ada di SMA Negeri 14 Luwu ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Perlengkapan Kegiatan Administrasi**

Komputer TU	Printer TU	Mesin				Bran kas	Filling Cabinet/ Lemari	Meja TU	Kursi TU	Meja Pendi dik	Kursi Pendidik
		Ket ik	Ste nsil	Fot oko pi	Riso						
2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4

Sumber Data : *Dokumentasi SMA Negeri 14 Luwu*, Senin, 05 Agustus 2019.

Dari tabel 4.4, dapat dilihat bahwa fasilitas untuk kegiatan administrasi atau perlengkapan TU masih sangat kurang, sehingga pekerjaan terkadang terkendala

karena kurangnya fasilitas yang memadai dan penggunaan komputer serta printer harus digunakan secara bergantian. Hal ini memperlambat waktu kerja karena memakan waktu yang lama jika dibutuhkan dalam waktu yang bersamaan.

Dari pengamatan penulis dan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala utama pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri 14 Luwu yaitu kurangnya sarana pendidikan. Dapat dikatakan bahwa sarana di SMA Negeri 14 Luwu masih jauh dari standar, baik dari segi sarana, prasarana dan pendanaan sekolah, Sehingga masih sangat memerlukan perhatian dari pemerintah.

#### ***B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Luwu.***

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya perubahan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat atau media yang telah disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Secara umum, semua mata pelajaran akan lebih efektif apabila menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan serta meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga mampu untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. dan mengetahui keutamaan yang akan diperoleh untuk kebaikan didunia dan bekal untuk akhirat.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada peserta didik dituntut menggunakan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Pemilihan media pembelajaran pun harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karena penggunaan media yang kurang tepat tidak akan mencapai hasil yang maksimal dan tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai. Dalam Q.S. An Nahl ayat 89, Allah berfirman :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا  
عَلَى هَٰؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
وَدُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Terjemahnya :

(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.<sup>5</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt. tidak secara langsung mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat atau benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah swt. menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya seseorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal dan tentang bagaimana seharusnya syarat suatu media yang akan digunakan. Ayat di atas menjelaskan bahwa al-Qur'an selain

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2013), h. 277.

berperan untuk menjelaskan, juga sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri.

Keprofesionalan seorang guru dalam mengelola kelas dapat terlihat ketika peserta didik mampu memperhatikan dan bersemangat dalam menerima pelajaran yang disajikan oleh guru serta mampu mengembangkan keterampilan dalam membuat proses pembelajaran lebih menarik apabila media dan alat yang diperlukan belum tersedia. Dengan menyediakan media dan alat yang akan dipergunakan, proses pembelajaran tentunya akan lebih mudah diterima oleh peserta didik, setidaknya guru harus mulai mengembangkan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan).

Untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 14 Luwu ini, penulis melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik sebagai informan dalam menjawab berbagai permasalahan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, berdasarkan beberapa indikator yang dapat mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 14 luwu, yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Sebagai seorang guru yang memiliki tugas utama dalam proses pembelajaran, harus membuat sebuah perencanaan terlebih dahulu terkait

kegiatan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Perencanaan ini disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat dengan RPP

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Damis, mengatakan bahwa semua guru di SMA Negeri 14 luwu ini wajib membuat perangkat pembelajaran, yang didalamnya berisi tentang program tahunan, program semester, distribusi alokasi waktu, silabus dan RPP. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persiapan dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.<sup>6</sup> RPP dapat dijadikan sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan adanya sebuah perencanaan maka kegiatan pembelajaran akan mudah untuk dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Dapat dikatakan bahwa RPP merupakan langkah awal yang dibuat guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Menurut Aisah Daud, guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa : tugas guru sebelum mengajar adalah membuat perangkat pembelajaran, RPP dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai gambaran kegiatan pembelajaran dari masuk kelas sampai keluar kelas.<sup>7</sup> Perencanaan pembelajaran yang baik merupakan salah satu tanggung jawab bagi seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tugas semua guru termasuk guru pendidikan agama Islam sebelum mengajar harus membuat perencanaan pembelajaran sebagai bentuk tanggung

---

<sup>6</sup>Damis, Wakil Kepala Sekolah, "Wawancara" pada Tanggal 01 Agustus 2019.

<sup>7</sup>Aisah Daud, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" pada Tanggal 19 Agustus 2019.



jawab terhadap tugasnya. Hal ini bertujuan agar guru pendidikan agama Islam dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, karena pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membina akhlak peserta didik.

## 2. Pelaksanaan

Setelah membuat perencanaan pembelajaran (RPP) tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan yang dibuat dalam RPP. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru telah menyiapkan RPP dengan baik, tetapi dalam tahap pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan apa yang tertera dalam RPP. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan guru ketika memasuki kelas dimulai dari :

1. Guru menanyakan kehadiran peserta didik
2. Guru bertanya kepada peserta didik sampai mana materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.
3. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik.
5. Kemudian guru menjelaskan pokok materi pembelajaran.

Dalam tahap proses pembelajaran pendidikan agama Islam kendala yang biasanya terjadi yaitu ketika ingin menggunakan LCD dalam menampilkan film/video dalam proses pembelajaran, yang didukung oleh pernyataan Aisah Daud melalui wawancara yang mengatakan bahwa : pelaksanaan pembelajaran yang baik harusnya sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, namun

dalam pelaksanaannya seringkali tidak sesuai dengan RPP karena media pembelajaran yang terbatas, seperti LCD. Sehingga penggunaan LCD menjadi tidak efektif karena harus digunakan secara bergantian dengan guru lain yang memiliki jam pelajaran yang sama. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mengalihkannya dengan menggunakan buku paket saja dalam menjelaskan pelajaran<sup>8</sup>

Berdasarkan pengamatan dari penulis, guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 14 luwu lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, namun jika pada setiap materi dilakukan dengan cara seperti ini, maka proses pembelajaran akan menjadi monoton dan sasarannya hanya satu arah tanpa adanya umpan balik dari peserta didik. Dampak dari cara atau metode tersebut adalah peserta didik menjadi kurang aktif, merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung. Pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, sering minta izin keluar kelas, kurang mandiri ketika diberikan evaluasi dan terkadang malas untuk mengerjakan pekerjaan rumah.<sup>9</sup>

Beberapa permasalahan di atas muncul sebagai akibat dari kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Tidak semua permasalahan dalam proses pembelajaran berpusat pada guru terkait, namun

---

<sup>8</sup>Aisah Daud, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” pada Tanggal 19 Agustus 2019.

<sup>9</sup>Alpat, Peserta Didik Kelas XII, “Wawancara” pada Tanggal 06 Agustus 2019

penyebab utamanya dikarenakan fasilitas sekolah yang sangat kurang, sehingga terdapat banyak kendala yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Perlengkapan media dalam proses belajar mengajar yang ada di SMA Negeri 14 Luwu dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (Ruang Teori dan Praktek)**

Komputer	Laptop	Printer	LCD	Webcam	Tape	Lemari	TV/Audio	Meja Peserta didik	Kursi Peserta didik
-	2	-	1	-	-	4	-	268	268

Sumber Data : *Dokumentasi SMA Negeri 14 Luwu*, Senin, 05 Agustus 2019

Berdasarkan tabel 4.5, disimpulkan bahwa media untuk proses belajar mengajar memang sangat kurang. Hanya terdapat satu buah LCD dan 2 laptop dari sekolah dan harus digunakan secara bergantian, sehingga penggunaannya pun tidak maksimal karena terkadang waktu pembelajaran guru dengan guru lain bertabrakan sehingga tidak dapat menggunakan LCD secara bersamaan. Kendala saat menggunakan LCD pun juga terjadi karena kurangnya tenaga aliran listrik dalam setiap kelas, ada beberapa kelas yang tidak memiliki aliran listrik sehingga harus menyambung kabel dari kelas lain jika ingin menggunakan LCD dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup> Dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu peserta didik kelas XII menyatakan bahwa “Pada saat pelajaran berlangsung terkadang

---

<sup>10</sup>Damis, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Luwu, “Wawancara” di Kantor pada Tanggal 01 Agustus 2019

guru yang memiliki keperluan mendesak lainnya hanya masuk memberikan tugas kepada peserta didik, kemudian guru keluar kembali sementara jam pelajaran belum selesai, sehingga peserta didik bebas berkeliaran kemana-mana tanpa mengerjakan tugas yang telah diberikan”.<sup>11</sup> Hal ini merupakan salah satu faktor kebanyakan peserta didik mudah lupa mengenai materi yang telah disampaikan.

Adapun uraian hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa, “guru mengalami kesulitan dalam menarik perhatian peserta didik untuk tetap fokus terhadap materi selama pelajaran berlangsung karena konsentrasi sebagian peserta didik tidak ada pada pelajaran. Umumnya, peserta didik yang duduk dideretan depan yang dengan seksama memperhatikan penjelasan guru, sementara itu, peserta didik yang duduk di deretan tengah dan belakang lebih banyak melakukan aktivitas lain, seperti berbincang dengan teman sebangku, bahkan ada yang sampai tertidur.”<sup>12</sup> Dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi dapat juga dipengaruhi oleh posisi duduk peserta didik. Perhatian peserta didik yang berada di bagian paling depan cenderung lebih fokus terhadap penjelasan guru dibanding dengan peserta didik yang berada di bagian belakang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran pendidikan Islam karena guru masih menggunakan metode ceramah yang

---

<sup>11</sup>Angraini Ahmad, Peserta Didik Kelas XII, “Wawancara” pada Tanggal 06 Agustus 2019.

<sup>12</sup>Aisah Daud, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” di Kantor Pada Tanggal 06 Agustus 2019.

membuat penyampaian materi kurang jelas sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pun berkurang. peserta didik mudah merasa bosan karena kurangnya variasi mengajar yang dilakukan guru, akibatnya peserta didik kurang berpartisipasi dan berinisiatif selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran yang terapkan guru nyatanya belum mampu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada setiap proses pembelajaran. Unsur pemahaman memang tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain, seperti motivasi, konsentrasi, dan reaksi.

### 3. Evaluasi

Tugas guru setelah membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran ialah melakukan evaluasi. Tahap evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik setelah melakukan pembelajaran di dalam kelas, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Guru memberikan soal atau tes untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran
- c. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)
- d. Guru memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Proses evaluasi juga dapat dilakukan guru dengan melihat tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah penyajian materi selesai serta melakukan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan agar ada umpan balik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Aisah Daud, guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa : Kurangnya media pembelajaran di SMA Negeri 14 Luwu membuat minat dan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran pendidikan agama Islam rendah. Hal ini ditunjukkan dari perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dan ketika diberikan evaluasi oleh guru terkait materi yang telah disampaikan. Tak jarang peserta didik tidak mampu untuk menjawab beberapa soal essay serta ada juga yang melihat pekerjaan teman sebangku untuk mendapatkan jawaban karena kurangnya pemahaman terhadap materi serta tidak ada rasa percaya diri untuk menjawab soal secara mandiri.<sup>13</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan penjelasan yang lebih rinci dalam menyajikan materinya, karena terdapat beberapa materi yang memerlukan penggunaan media pembelajaran yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik menjadi lebih meningkat terhadap materi yang masih bersifat abstrak, contohnya materi yang terkait dengan tata cara pengurusan jenazah dan shalat masbuk. Penggunaan Media Audio Visual pada materi seperti ini akan sangat membantu untuk menyajikan materi yang tidak dapat disampai guru dengan penjelasan saja.

Berhasilnya pelaksanaan pendidikan agama Islam berarti menegakkan agama Islam, karena dalam pelajaran pendidikan agama Islam berisi tentang hal-hal dan aspek yang dibahas didalam agama Islam pula. sesungguhnya agama Islam mencakup segala aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, budaya, politik,

---

<sup>13</sup>Aisah Daud, Guru Pendidika Agama Islam, “Wawancara” pada Tanggal 05 Agustus 2019.

dan pendidikan, bahkan setiap aktivitas manusia telah diatur dan dibahas dalam Islam.

***C. Urgensi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.***

Proses pembelajaran yang efektif dapat terjadi jika media pembelajaran yang digunakan mampu memberikan kesan pada peserta didik, media merupakan bagian yang sangat penting dalam menciptakan keaktifan dan ketertarikan peserta didik. Keberadaan media juga akan sangat membantu pendidik dalam proses pembelajaran, dalam hal menyampaikan informasi kepada peserta didik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses membangun situasi dan kondisi belajar melalui rangkaian komponen pembelajaran yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar, menciptakan suasana yang nyaman dan memudahkan peserta didik untuk berinteraksi selama proses belajar mengajar. Adapun dalam proses pembelajaran guru harus mampu mencakup beberapa aspek diantaranya ialah tujuan, materi, metode, model, dan evaluasi. Sebab salah satu wujud dari profesionalitas guru ialah guru harus mampu menguasai keterampilan mengajar yang merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai guru dalam menjelaskan pelajaran.

Dalam proses pembelajaran penggunaan media Audio Visual merupakan salah satu media yang sangat membantu dalam membangkitkan keinginan peserta didik dalam memperhatikan proses pembelajaran yang diterapkan. Media Audio Visual merupakan sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran yang berbasis teknologi. Dengan menggunakan teknologi komputer di harapkan bahwa

media Audio Visual dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang lebih menarik jika disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Urgensi media dalam proses pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan, sebab antara metode dan media memiliki keterkaitan dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran seharusnya dapat mengarahkan peserta didik untuk lebih memahami dan memaknai setiap konsep yang terkandung didalam setiap materi pembelajaran.

Pemahaman peserta didik muncul sebagai hasil dari cara memaknai dan menangkap setiap makna yang terkandung dalam setiap materi pelajaran. Media pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi yang disampaikan guru. Dengan media Audio Visual, peserta didik dapat lebih aktif, kreatif dan antusias ketika proses pembelajaran berlangsung, serta dapat memberikan kesan yang benar, mendorong minat dan meningkatkan pemahaman yang lebih baik, melengkapi sumber belajar yang lain, dan membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama serta memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa. Penggunaan media Audio Visual merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan kemandirian dan motivasi belajar karena dengan media tersebut materi yang disampaikan menjadi lebih efisien, penyampaian materi menjadi lebih terstruktur dan suasana kelas menjadi lebih nyaman.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis, penggunaan media pembelajaran khususnya media Audio Visual di SMA Negeri 14 luwu masih jarang digunakan karena kurangnya peralatan sehingga guru cenderung lebih



sering menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan kurang optimalnya pembelajaran karena peserta didik hanya mendengarkan.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa “penggunaan LCD dalam menampilkan sebuah film/video masih jarang dilakukan karena sarana yang ada di sekolah sangat terbatas, padahal penggunaan LCD dalam menyajikan materi sangat membantu dalam menarik perhatian peserta didik untuk tetap fokus pada pelajaran dan membantu dalam memahami hal-hal yang tidak mampu mereka olah dengan baik apabila hanya di jelaskan tanpa bantuan media audio visual (LCD)”.<sup>14</sup>

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran pun juga mengalami perkembangan. Munculnya LCD proyektor mampu mempengaruhi kualitas pembelajaran. Proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) merupakan salah satu optik dan elektronik. Sistem optiknya efisien yang menghasilkan cahaya yang amat terang tanpa mematikan (menggelapkan) lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan ke layar.<sup>15</sup> Kehadiran salah satu media pembelajaran ini dalam proses pembelajaran, membantu guru dalam menyajikan materi yang masih bersifat abstrak menjadi konkret dalam hal meningkatkan pemahaman peserta didik. Dari wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa. “media Audio Visual

---

<sup>14</sup>Muliana, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” di Ruang Guru pada Tanggal 05 Agustus 2019.

<sup>15</sup>Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), h. 129.

memang sangat penting untuk digunakan dalam menarik perhatian peserta didik untuk dapat memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan, karena penampilan film/video menjadi hal yang seru dan baru bagi peserta didik. Sehingga pada saat penggunaannya semua peserta didik lebih fokus dan mampu memahami materi, hal ini dapat dibuktikan dari beberapa soal yang diberikan para peserta didik mampu menjawabnya dengan baik bahkan tanpa menyontek dengan teman lainnya.<sup>16</sup>

Manfaat dari penggunaan media Audio Visual (LCD) dalam pembelajaran sangat dirasakan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dan dapat dibuktikan bahwa media Audio Visual dapat berpengaruh terhadap pemahaman konsep yang ada dalam proses pembelajaran yang diuji dengan evaluasi dari guru. Dari wawancara yang dilakukan dengan Damis menyatakan bahwa, “proses pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual (LCD) dengan pembelajaran tanpa menggunakan Media Audio Visual (LCD) pada materi tertentu sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik, dan memberikan banyak manfaat lainnya, seperti peserta didik mampu mengembangkan sendiri konsep yang telah ia dapatkan dari penyajian materi. LCD di sekolah ini hanya ada satu sehingga setiap guru yang membutuhkan LCD dalam mengajar harus menggunakannya secara bergantian. Hal ini sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah.”<sup>17</sup> Penggunaan Media Audio Visual (LCD) membuat pemahaman

---

<sup>16</sup>Muliana, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” di Ruang Guru pada Tanggal 05 Agustus 2019.

<sup>17</sup>Damis, Wakil Kepala Sekolah, “Wawancara” di Kantor pada Tanggal 01 Agustus 2019.

peserta didik lebih meningkat. Akan tetapi, hal ini perlu diimbangi dengan kesiapan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang akan menerapkan media tersebut. Dalam menggunakan media audio visual, guru tidak sepenuhnya mengalihkan peran dan fungsinya kepada media ini, guru tetap harus memantau bagaimana pemahaman peserta didik saat menggunakan media tersebut.

Dari hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media Audio Visual membuat peserta didik mampu menyerap konsep yang terkandung dalam suatu materi tertentu yang membuat pemahaman peserta didik lebih meningkat dengan cara menghubungkan penerapan prinsip yang dipelajari dengan mengilustrasikan unsur-unsur yang serupa. Dengan kata lain, penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran lebih baik, daripada tidak menggunakan media yang dapat mengilustrasikan konsep yang dimaksud. Dalam Q.S. Al Isra ayat 84 Allah swt berfirman :

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Terjemahnya :

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.<sup>18</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat

<sup>18</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2013), h. 290.

tercapai, maka suatu media dalam pembelajaran harus mampu menjelaskan kepada para peserta didik tentang materi yang sedang mereka pelajari. Sedangkan mengenai al-Qur'an sebagai rahmat dan pemberi kabar gembira jika dikaitkan dengan masalah media dalam dunia pendidikan maka suatu media harus mampu menumbuhkan rasa gembira yang selanjutnya meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari materi-materi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, guru dapat menggunakan media Audio Visual pada beberapa materi pendidikan agama Islam sebagai berikut :

1. Materi sejarah kebudayaan Islam (SKI), dengan menampilkan Film/Video yang terkait atau membuat kelompok drama yang pemainnya adalah peserta didik dengan durasi yang singkat (15-20 menit). Hal ini membuat peserta didik lebih memahami materi dan tersimpan dalam memorinya karena berperan langsung dalam pelaksanaannya.

2. Materi terkait fiqhi, contohnya materi tentang tata cara pelaksanaan shalat jenazah dan shalat bagi makmum masuk. Guru dapat menampilkan slide atau video pendek tentang tata cara pelaksanaannya

3. Materi terkait Qur'an hadist, media audio visual dapat dijadikan fasilitator dengan cara menampilkan slide berisi huruf hijaiyah dan cara membacanya atau video tutorial yang menunjukkan seseorang menyebutkan huruf hijaiyah atau membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Dari ketiga materi di atas yang terdapat dalam pendidikan agama Islam, penggunaan media Audio Visual akan sangat membantu guru dan peserta didik

dalam proses pembelajaran. Karena dalam penyajiannya mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat, dapat diulang-ulang apabila peserta didik perlu menambah untuk kejelasan, pesan yang disampaikan pun mudah diingat serta mampu mengembangkan pikiran dan imajinasi peserta didik.

Dalam buku *Media Pembelajaran* yang ditulis oleh Azhar Arsyad yang mengutip dari Dale, bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Sementara Baugh mengatakan kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dari indera lainnya.<sup>19</sup>

Adapun jenis-jenis media Audio Visual yang biasa digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam adalah :

a. Film. Film yang dimaksud disini yaitu sebuah film yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik sehubungan dengan materi yang dipelajari. Secara singkat apa yang telah dilihat peserta didik pada sebuah film hendaknya memberikan hasil yang nyata. Untuk itu guru perlu memperhatikan setiap settingan, pakaian dan lingkungan dalam film yang akan disajikan serta sesuai dengan kematangan peserta didik.

b. Video animasi atau video yang bersumber dari youtube. Pesan yang disampaikan dalam sebuah video juga dapat bersifat informatif dan edukatif. Untuk itu pemilihan video yang akan ditampilkan harus tepat. Sebagian besar

---

<sup>19</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 9-10.

tugas film dapat digantikan oleh video. Namun bukan berarti bahwa kedudukan film akan digantikan oleh kehadiran video.

c. Program televisi. Beberapa program di televisi banyak yang dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran. Kelebihan dari media televisi ini diantaranya dapat mengatasi batas ruang dan waktu, menginformasikan pesan-pesan yang aktual, menampilkan objek belajar seperti benda dan kejadian aslinya serta memiliki daya tarik yang besar karena memiliki sifat audio visual. Salah satu program televisi yang dapat digunakan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam terkait materi sejarah kebudayaan Islam, seperti mozaik Islam, jejak para sufi, khazanah dan Islam masa kini.

d. Proyektor LCD, digunakan untuk menampilkan video, gambar atau data dari komputer pada sebuah layar atau permukaan permukaan yang datar seperti tembok dan papan tulis.

Dari keempat jenis media audio visual di atas merupakan jenis media audio visual yang juga biasa digunakan di SMA Negeri 14 Luwu meskipun penggunaannya tidak optimal dan sangat jarang dilakukan karena faktor sarana yang tidak memadai. Belajar dengan menggunakan indera ganda yaitu indera pandang dan indera pendengaran akan memberikan keuntungan bagi peserta didik. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang melibatkan indera ganda dibanding hanya dengan stimulus pendengaran. Beberapa hambatan yang dialami guru dalam proses belajar mengajar dapat diatasi dengan cara guru berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan informasi kepada peserta didik dengan menggunakan media yang tersedia. Pada

dasarnya penggunaan media audio visual dengan memproyeksikan LCD merupakan media pengajaran yang memberikan banyak manfaat, baik manfaat dari segi waktu, tenaga dan metode pembelajaran.

Penggunaan media Audio Visual (LCD) dalam menyajikan materi tertentu memang sangat penting, melihat dari antusias peserta didik dan manfaat yang diperoleh dalam meningkatkan pemahaman para peserta didik lebih terlihat setelah menggunakan media ini, hal ini diukur dari setiap tanya jawab yang dilakukan dengan peserta didik setelah penyajian materi selesai.<sup>20</sup> Meskipun tidak semua peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan memuaskan setelah materi disampaikan oleh guru namun peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar lebih dominan. Hal ini memang tidak dapat dihindari karena tingkat pemahaman yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda-beda. Peserta didik memiliki kemampuan tersendiri untuk mengelola materi yang telah disampaikan dan memaknainya berdasarkan tingkat pemahaman yang tidak semuanya sama dengan peserta didik lainnya.

Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman didefinisikan sebagai proses berpikir dan belajar, karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan kegiatan belajar dan berpikir. Ranah kognitif menunjukkan adanya tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman tingkatannya lebih tinggi daripada pengetahuan.

---

<sup>20</sup>Muliana, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” di Ruang Guru pada Tanggal 05 Agustus 2019.

Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang sedang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mampu untuk menangkap makna dan konsep yang terkandung dari sesuatu yang dipelajari.<sup>21</sup> Indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami berarti seseorang dapat membedakan, menerangkan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, memberi contoh serta menganalisis dan mengklarifikasi dari sesuatu yang telah dipelajari.

Penulis menarik kesimpulan bahwa meskipun media Audio Visual dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah daya serap peserta didik dalam memahami materi dengan melihat dan mendengar langsung isi dari materi pelajaran. Namun media Audio Visual juga dianggap sebagai hiburan yang membuat peserta didik justru menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan dianggap sebagai beban karena tidak mudah dibawa kemana-mana dan sangat bergantung pada listrik.

Untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang baik, semua tergantung pada komitmen setiap guru sebagai pendidik meskipun dengan segala keterbatasan yang ada. Setiap guru harus memiliki persiapan yang lebih matang dalam menyiapkan apa saja yang akan dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar tanpa harus mengandalkan satu media saja. Kurangnya sarana pendidikan yang memadai di SMA Negeri 14 Luwu merupakan tantangan bagi

---

<sup>21</sup>Damis, Wakil Kepala Sekolah, "Wawancara" di Kantor pada Tanggal 19 Agustus 2019.



para guru untuk meningkatkan kualitas dan kreatifitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan mam pu disenangi oleh para peserta didik sehingga proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan baik.<sup>22</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi memang mempengaruhi dunia pendidikan. Faktanya, guru dan peserta didik ikut terlibat dalam perkembangan teknologi melalui proses pembelajaran yang menggunakan berbagai macam media yang berteknologi tinggi, salah satunya yaitu media audio visual yang mampu membangkitkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan banyaknya media pembelajaran yang telah ada sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu diketahui bahwa tidak ada satu media pun yang paling baik. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Oleh karena itu, setiap guru harus memahami setiap media pembelajaran yang akan digunakan, mulai dari karakteristik, hingga faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya.

---

<sup>22</sup>Damis, Wakil Kepala Sekolah, "Wawancara" di Kantor pada Tanggal 19 Agustus 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 14 Luwu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti maka dalam hal ini menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam lebih dominan menggunakan metode konvensional, seperti metode ceramah, media yang sering dimanfaatkan yaitu buku paket, papan tulis dan spidol. Proses pembelajaran seperti ini membuat peserta didik mudah merasa bosan sehingga perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru berkurang.

2. Penggunaan media Audio Visual dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama materi yang terkait fiqhi, tentang pengurusan jenazah dan tata cara shalat masbuk, sangat penting untuk diterapkan karena dengan menampilkan sebuah film, video dan jenis media Audio Visual lainnya dapat menarik perhatian peserta didik untuk tetap fokus terhadap materi yang sedang dipelajari. Perhatian peserta didik terhadap materi yang sedang disampaikan akan mempengaruhi tingkat pemahaman mereka.

#### ***B. Saran***

Dengan selesainya penelitian ini, maka direkomendasikan saran-saran kepada komponen-komponen sebagai berikut :

##### **1. Sekolah**

Sekolah harus mampu menjadi tempat bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan keahlian yang dimiliki setiap peserta didik. Pihak

sekolah harus lebih peduli terhadap penggunaan media pembelajaran yang menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

## 2. Guru

Guru hendaknya lebih kreatif dalam merancang setiap media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik. Guru harus memahami kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung serta mampu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

## 3. Peneliti

Pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan anggaran dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan media pembelajaran yang masih kurang seperti proyektor LCD, yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif dan kondusif. Serta pihak sekolah harus lebih ketat memperhatikan peserta didik untuk tidak menggunakan Handphone di dalam lingkungan sekolah, yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Bahrn. dkk, *Tafsir al-Maraghi*. Cet. II; Semarang: Toha Putera, 1993.
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah. *Shahih Tirmidzi Juz 4*. Bairut Libanon: Darul Fikri, 1994 M.
- Ahmad, Angraini. peserta didik SMAN 14 Luwu, “Wawancara” 06 Agustus 2019.
- Alpat. peserta didik SMAN 14 Luwu. “Wawancara” 06 Agustus 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Media Pembelajaran*. Cet. VIII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Media Pembelajaran*. Cet. XIX; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Asnawir, dan Basyaruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat pers, 2002.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Damis. Wakasek kurikulum SMAN 14 Luwu. “wawancara” tanggal 01 Agustus 2019.
- Daud, Aisah. guru PAI SMAN 14 Luwu. “Wawancara” 05 Agustus 2019.
- Davies, K. Ivor. *Pengelolaan Belajar*. Cet. II; Jakarta: Rajawali, 1991.
- Hasdah. “Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs An-Nur Rantebaru Kec. Ranteangin Kab. Kolaka Utara”, Skripsi. Palopo: STAIN Palopo, 2011.td.

- Jasmin, Rahman. *“Fungsi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab. Luwu”*, Skripsi. Palopo: IAIN Palopo, 2017.td.
- Kemenag. *Buku Siswa Fikih Kelas X*, Kemenag, 2014.
- Kementerian Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, Surabaya: HALIM, 2013.
- Langgulang, Hasan. *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Maing, Haidir. *“Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 13 Palopo”*, Skripsi. Palopo: STAIN Palopo, 2011.td.
- Mujiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Muliana. guru PAI SMAN 14 Luwu. *“wawancara”* tanggal 05 Agustus 2019.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Sanaky, Hujair. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009.
- Sardiman, S. Arief, dkk. *Media Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rajawali, 1996.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet. 13, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sutirman. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- Tim Dosen Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Agama Islam*. Ujung Pandang, 1993.

Pamungkas, Astia. *Pengertian Esensi dan Urgensi*. artikel diakses pada tanggal 23 Mei 2019.

Purwono, Joni. “*Penggunaan Media Audio-visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP 1 Pacitan*”. *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 2 no.2 (April 2014), <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. (07 Desember 2018).

Yunus, H. Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penterjemahan Al-Qur'an.







